**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran mesti dioptimalkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, seseorang dituntut untuk mengoptimalkan segala aspek kemampuan dalam dirinya. Adapun peran orang lain hanyalah sebagai perantara untuk mencapai keberhasilan suatu hal yang tengah dipelajarinya. Jadi, keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Membaca berarti menangkap buah pikiran atau ide pokok dalam bentuk tulisan atau menangkap suatu informasi dari orang lain melalui tulisan. Membaca juga dapat diartikan sebagai memahami ungkapan atau menginterpretasi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses membaca kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Tarigan (1994:29) menjelaskan bahwa membaca adalah memahami isi wacana yang terdapat dalam sebuah teks. Membaca adalah kemampuan memaha-mi apa yang tertulis dengan tepat dan cepat tanpa bersuara. Dalam membaca, diperlukan ketelitian dan kecermatan pembaca dalam menemukan pokok permasalahan yang terdapat dalam buku atau teks bacaan dengan tanpa bersuara. Apabila seseorang sering membaca, maka akan semakin menambah keterampilan dan pengetahuan dari hal yang ia baca.

Membaca merupakan solusi dalam setiap masalah. Dengan membaca, seseorang akan memahami isi dari setiap permasalahan, kemudian dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat yang berfokus pada ketepatan diksi konotasi, diperlukan membaca intensif agar mampu memahami makna dari diksi yang ada, baik berupa kata ataupun kalimat.

Diksi konotasi merupakan piihan kata yang diungkapkan penulis melalui suatu teks yang berisi makna yang bukan sebenarnya. Penulis menggunakan ungkapan tersebut bertujuan agar isi tulisan terkesan puitis, ekspresif, komunikatif, dan analitis. Dengan adanya diksi konotasi, maka pembaca akan merasa tertarik sehingga ia akan membaca lebih teliti karena ingin memahami isi dari diksi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan solusi untuk menganalisis puisi rakyat yang berfokus pada diksi konotasi.

Ada beberapa fakta menunjukkan kelemahan peserta didik yang diambil dari jurnal yang bersumber dari Lara Susilawati (2017) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa, kesulitan menangkap ide, dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa tidak mandiri atau tidak mampu menemukan inti dari materi pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya nilai siswa berdasarkan kemampuannya dilihat dari kompetensi dasar.

Masalah lainnya diungkap oleh Muhammad Noor Hasyim (2015) antara lain siswa kesulitan dalam menganalisis ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan pada suatu teks. Pada masalah tersebut, terdapat kaidah kebahasaan yang perlu dianalisis karena terdapat diksi konotasi yang mengaharuskan siswa memahaminya. Dengan demikian, pemahaman siswa akan berpengaruh terhadap setiap teks yang dipelajarinya karena hampir setiap teks dalam materi Kurikulum 2013 menelaah ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Kemendikbud (2016:276) mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis perlu dikuasai oleh siswa. Berpikir kritis adalah kemampuan yang menekankan pada konsep pemahaman siswa dalam memahami suatu teks, melalui kegiatan identifikasi dan penyelidikan secara kritis. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk melihat buku sebagai teman yang mendukungnya dalam meraih kesuksesan, bukan sebagai pelajaran yang rumit. Kemampuan ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan atau konsep yang dianggap sulit. Selain itu, kemampuan ini pun mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi di dalam belajar.

Nuh (2013:iii) dalam buku *Wahana Pengetahuan,* mengatakan Pembelajaran di sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 edisi revisi adalah pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII terdapat delapan teks yang akan dipelajari oleh peserta didik selama dua semester. Berdasarkan penjabaran setiap teks pada kurikulum 2013 revisi ini, peserta didik diharapkan mampu mengetahui unsur-unsur, bentuk, jenis, struktur, isi, dan ciri kebahasaan dari teks yang tersaji untuk peserta didik kelas VII.

Kemendikbud (2016:166) Teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi salah satunya adalah teks puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang terdiri dari pantun, syair, dan gurindam. Teks puisi rakyat ini merupakan suatu warisan karya sastra dari nenek moyang kita yang perlu kita lestarikan. Dalam puisi ini, terdapat diksi, struktur, dan unsur kebahasaan yang khas dan berisi pendidikan moral serta budi pekerti di dalammnya.

Kemendikbud (2016:167) mengatakan bahwa dalam dunia kesastraan kita memiliki warisan turun temurun berupa cerita rakyat yang tidak diketahui siapa pengarangnya. Di era teknologi yang canggih ini, peserta didik hanya mengandalkan *gadget* sebagai kegiatan sehari-hari dan cenderung ingin serba instan. Sementara itu, metode mengajar yang digunakan guru cenderung monoton, misalnya dengan metode ceramah berjam-jam di depan para peserta didik membuat mereka jenuh dan bosan.

Selain itu, metode guru yang biasa digunakan dalam Kurikulum sebelumnya digunakan kembali pada Kurikulum 2013 membuat kegiatan belajar mengajar cenderung kurang efektif. Meskipun materi puisi rakyat adalah materi sastra yang diambil dari nenek moyang kita, namun materi tersebut memiliki banyak makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Jika kita sebagai guru mengelaborasikan materi tersebut dengan metode yang kontemporer, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang kita sampaikan. Oleh karena itu, guru harus memandu siswa dalam penjelajahan dan penemuan hal yang inovatif sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*.

Kemendikbud (2015:15) mengatakan bahwa belajar diskoveri memberi penekanan pada keakifan siswa, berpusat pada siswa. Siswa menemukan ide dan mendapatkan maknanya. Selain itu, model *discovery learning* belajar memecahkan masalah dan memberikan suatu struktur untuk diskoveri yang membantu internalisasi belajar dan mengarah kepada pemahaman yang lebih besar.

Sadiman (2006:46), mengatakan bahwa kita harus berpikir yang melibatkan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan.” Dalam keterampilan berbahasa tentunya berkaitan dengan pikiran manusia sebagaimana hakikat manusia yang diciptakan untuk berpikir. Berpikir menjadi suatu pembeda antara manusia dengan mahluk yang lainnya. Berpikir merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia.

Cara berpikir yang kurang menunjang sering terdapat pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang berpikir kritis tentu saja tidak akan terpengaruh oleh berita hoax, justru dia akan terlebih dahulu menganalisis berdasarkan konteks dan rasionalitas. Selain itu, ia akan mampu memecahkan hal yang bersifat ambiguitas sehingga tidak membingungkan orang lain.

Pada kesempatan ini, penulis membahas tentang pembelajaran menganalisis puisi rakyat. Kemampuan bahasa yang harus dimiliki peserta didik dalam menganalisis puisi ini yakni berfokus pada keakuratan penggunaan diksi konotasi. Pengamatan penulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang memiliki keterampilan dalam menganalisis suatu teks masih sedikit. Begitu pula dalam kemampuan menganalisis puisi rakyat yang berfokus pada keakuratan penggunaan diksi.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru harus mengerti kondisi siswa dan sekolah. Cara mengajar yang kurang variatif, akan menimbulkan ambiguitas pada siswa sehingga siswa tidak dapat memecahkan masalahnya. Misalnya ketika siswa menghadapi ujian nasional, guru tidak memberikan pengajaran yang pasti dalam cara menanganinya. Semoga dengan tahapan berpikir kritis yang kita lakukan akan mampu menyelesaikan segala materi pelajaran yang dipelajari siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis menemukan masalah dalam berpikir kiritis siswa di antaranya kurang dapat membedakan antara fakta dan opini, kurang peka terhadap konteks, kurang menghargai rasionalitas, kurang berpikir mandiri, kurang memiliki kerendahan hati intelektual (intelektual humiliti), kurang memiliki keberanian intelektual, dan kurang memiliki toleransi tinggi terhadap ambiguitas. Dengan demikian, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul; “Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menganalisis Puisi Rakyat yang Berfokus pada Keakuratan Penggunaan Diksi Konotasi dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VII SMPN 7 Cimahi Tahun Pelajaran 2018-2019”.

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu titik penemuan masalah yang ditemukan penulis dan telah ditinjau dari sisi keilmuan. Masalah yang muncul dalam menceritakan kembali teks puisi rakyat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. rendahnya keterampilan menulis siswa;
2. sulitnya menangkap ide;
3. kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung;
4. pembelajaran cenderung hanya berpusat pada guru;
5. rendahnya kemampuan menganalisis.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *discovery learning* dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran menganalisis puisi rakyat yang berfokus pada keakuratan penggunaan diksi konotasi?
2. Apakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik dari peserta didik yang menggunakan metode konvensional?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menganalisis puisi rakyat yang berfokus pada keakuratan diksi konotasi yang menggunakan model *discovery learning* dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model konvensional?
4. **Batasan Masalah**

Untuk memberikan batasan yang jelas tentang persoalan yang harus diamati selama penelitian terhadap rumusan masalah di atas, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks puisi rakyat yang berfokus pada keakuratan penggunaan diksi konotasi dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi tahun pelajaran 2018-2019.
2. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi pembelajaran menganalisis teks puisi rakyat yang berjudul “syair Perahu” karya Hamzah Fansyury pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi tahun pelajaran 2018-2019.
3. Kemampuan berpikir kritis yang diteliti dibatasi pada berpikir aspek kata, kalimat, struktur, dan unsur kebahasaan yang akan ditinjau dari segi penggunaan diksi konotasi.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu acuan dalam proses dan hasil dari penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat yang berfokus pada keakuratan penggunaan diksi konotasi dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir analisis pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi. Dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi tahun pelajaran 2018-2019 dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat yang berfokus pada keakuratan penggunaan dksi konotasi sebelum menggunakan model *discovery learning*;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi tahun pelajaran 2018-2019 dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat sebelum dan setelah menggunakan model *discovery learning*;
3. untuk menguji pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model *discovery learning* dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model konvensional dan pemecahan masalah.
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian harus menghasilkan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca serta penulis berikutnya. Manfaat penelitian atau kegunaan penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

1. **Dari Segi Teori**
2. Untuk membuktikan model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi terjadi baik secara kebetulan atau tidak.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami betapa pentingnya pengaruh model *discovery leaning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi.
5. **Dari Segi Praktik**
6. Memberikan sumbangan pemikiran bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat kelas VII SMPN 7 Cimahi.
7. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi mahasiswa pascasarjana Universitas Pasundan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh terhadap kemampuan meganalisis puisi rakyat.
8. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran penggunaan model *discovery leaning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menganalisis puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Cimahi.
9. Bagi lembaga, penelitian dapat menjadi dokumen akademis bagi civitas akademika dalam rangka pencapaian program pendidikan Pascasarjana Universitas Pasundan.